

## Pengembangan Buku Panduan Cybercounseling Berbasis Aplikasi Whatsapp untuk Siswa SMA

Farah Fauzia<sup>1</sup>, I Ketut Gading<sup>2</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [farahfauzia16@undiksha.ac.id](mailto:farahfauzia16@undiksha.ac.id)

Received August 08, 2021;

Revised August 20, 2021;

Accepted August 25, 2021;

Published Online September, 2021

### Conflict of Interest

#### Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This study aims to develop and test the acceptability and effectiveness of a guidebook web cybercounseling application-based for high school students. This research is a type of development research using 4D development procedures (Define, Design, Develop, and Disseminate). This study also involved reviewers, namely 2 lecturers from the Counseling Guidance Study Program FIP Undiksha and 2 counseling guidance teachers at SMA Negeri 1 Busungbiu. To get data on student acceptance, the researcher also involved 5 students at SMA Negeri 1 Busungbiu. To obtain data, researchers used several methods, namely the method of recording documents, interviews, and distributing questionnaires or questionnaires. Then based on the PAP conversion table the level of achievement with a scale of 5, the percentage score for the student response results is 83.21% in the range of 80 - 89% with good qualifications. Based on the results of the assessments from the experts and students, it can be concluded that the guidance and counseling book for children with special needs that was developed is declared feasible and can be used as a learning medium.

**Keywords:** cybercounseling, whatsapp app, students, guidebook

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji akseptabilitas dan efektivitas aplikasi buku panduan konseling siber berbasis web untuk siswa SMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Penelitian ini juga melibatkan reviewer yaitu 2 orang dosen dari Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 orang guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Busungbiu. Untuk mendapatkan data penerimaan siswa, peneliti juga melibatkan 5 siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode pencatatan dokumen, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket. Kemudian berdasarkan tabel konversi PAP tingkat ketercapaian dengan skala 5, persentase skor hasil respon siswa adalah 83,21% pada kisaran 80 – 89% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan siswa dapat disimpulkan bahwa buku bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** cybercounseling, aplikasi whatsapp, siswa, buku panduan

**How to Cite:** Farah Fauzia, I Ketut Gading, Ni Ketut Suarni. 2021. Pengembangan Buku Panduan Cybercounseling Berbasis Aplikasi Whatsapp untuk Siswa SMA, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 166-174, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

## Pendahuluan

Pada era saat ini pendidikan menjadi sangat penting, karena pendidikan menjadi modal utama untuk melanjutkan kehidupan (mencari pekerjaan). Pendidikan di masa bangku sekolah adalah dasar utama untuk menuntut ilmu. Peran guru sebagai pengajar juga sangat penting karena guru disini berperan untuk membentuk karakter siswa. Konselor diharapkan lebih kreatif dalam memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Zaman sekarang metode belajar dan mengajar sudah jauh lebih berbeda dari zaman dulu, di zaman modern sekarang metode pembelajaran selain dari buku juga melalui internet. Individu yang lahir setelah tahun 1980 tumbuh dan dibesarkan dengan perkembangan teknologi yang pesat dan memungkinkannya untuk membuat jejaring dan berkomunikasi dengan mudah dengan siapapun, dibelahan dunia manapun melalui internet. Generasi yang unik ini disebut N generation (Networked generation) (Hernawati and - 2016). Ditengah pandemic Covid-19 sekarang ini, pembelajaran online sangat diutamakan untuk keberlangsungan dalam dunia pendidikan. Pemberian informasi serta ilmu pendidikan pun semuanya dilakukan melalui media online maupun televisi atau media lainnya yang bisa memberikan informasi serta ilmu pendidikan yang diperlukan siswa. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan (Smp et al. 2020).

Perkembangan teknologi tidak hanya berpengaruh pada kebutuhan ilmu terkait pendidikan, namun juga pada bidang konseling yang saat ini dibutuhkan oleh banyak siswa. Penggunaan teknologi dalam konseling sebenarnya bukanlah hal baru karena Prof John Suler menciptakan cabang ilmu lain di bidang psikologi yaitu cyber psychology. Ia menemukan cara yang signifikan untuk mengatasi kecanduan internet dengan menggunakan teknologi. Dengan berkembangnya psikologi secara otomatis juga akan berdampak pada perkembangan konseling. Konseling berbasis teknologi merupakan kebutuhan untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait upaya penanggulangan masalah yang cukup kompleks di era modern ini. Seperti yang dijelaskan oleh Shannon D. Smith dan Cynthia Reynolds, terapi dunia maya adalah fenomena yang berkembang pesat, yang menyebabkan perkembangan rutin internet terus berlanjut. Internet dinilai sebagai media yang tepat untuk menyediakan berbagai layanan psikoterapi (Suarni, Dharsana, and Sudarsana 2019).

Kecanggihan teknologi media online dalam pencarian informasi, dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Setiap aktivitas manusia di seluruh dunia mampu dijangkau melalui media sosial, seperti instagram, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial tersebut tanpa adanya batasbatas ruang, biaya, waktu, usia, suku, budaya, dan agama. Menurut Hidayah dan Ramli (2013: 19), pada zaman sekarang atau di era modern para siswa sudah tidak asing lagi dengan media internet. Mereka sering menggunakan media internet untuk berkomunikasi, mencari sumber belajar, bermain, menonton video, mendengarkan music, bisnis, dan lain-lain. Media interaktif berbasis website menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk para siswa. Media website memiliki karakteristik, yaitu mudah digunakan memiliki asas kerahasiaan, praktis, dan dapat diakses dari mana saja. Oleh karena itu, dipandang layak sebagai media yang dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk menggantikan paradigm konseling face to face. Perkembangan ini dilatarbelakangi oleh adanya konteks yang mengharuskan proses layanan konseling tidak selamanya harus terjadi hanya dengan melakukan face to face secara langsung dalam ruang dan waktu yang sama, namun dapat dilakukan dengan jarak jauh (Sampieri 2016).

Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dalam pendidikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) dalam menangani masalahnya, yang dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Kebutuhan konseli saat ini bukan lagi melakukan layanan bimbingan konseling dengan cara face to face, mereka merasa lebih nyaman jika melakukan konseling dengan cara tidak bertatap muka secara langsung. Keakraban konseling dengan media sosial atau internet dapat menjadi sarana penting untuk pelaksanaan proses konseling online, atau lebih di kenal dengan cybercounseling, sehingga dampak positif dalam penggunaan media sosial dapat dirasakan secara langsung oleh konseli yang membutuhkan konseling online (cybercounseling). Kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi berdampak signifikan terhadap perubahan kebiasaan komunikasi antar manusia, khususnya komunikasi jarak jauh. Ketika

---

internet belum ada, manusia berkomunikasi dari jarak jauh menggunakan surat, telegram, atau telepon rumah. Setelah internet berinovasi, terjadi komunikasi jarak jauh antar manusia melalui internet dengan berbagai aplikasi, dan komunikasi tersebut jauh lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengguna internet berkembang begitu pesat di seluruh dunia (Gading 2020).

Cybercounseling memungkinkan konselor dan konseli untuk melakukan komunikasi tatap muka melalui layar monitor tanpa kehadiran fisik secara langsung, hal ini akan banyak menghemat jarak dan waktu (Prabawa, Ramli, and Fauzan 2018). Dengan cybercounseling, konselor dapat memberikan layanan konseling di mana saja dan kapan saja sesuai kesepakatan antara konselor dan konseli selama privasi tetap terjaga. Cybercounseling dapat dimanfaatkan sebagai sarana paling diperhitungkan bagi konseli yang memiliki hambatan untuk melakukan konseling secara tatap muka. Melalui media online konselor juga bisa memanfaatkan untuk melakukan banyak layanan seperti, konseling secara individu atau kelompok, bimbingan kelompok, dan layanan lain sesuai kebutuhan siswa. Meskipun tidak semua orang menyukai layanan online, banyak orang justru sangat merasa senang karena menjadi sebuah kesempatan yang baik. Karena banyak juga siswa yang merasa malu dengan bertatap muka secara langsung dan lebih memilih menggunakan layanan secara online. Terapi hubungan menjadi suatu hal yang penting bagi konseli dan konselor, memperhatikan situasi, tujuan konseling, dan beberapa faktor lainnya untuk menjaga kerahasiaan privasi siswa. Namun yang perlu di perhatikan dalam melakukan cybercounseling adalah perangkat yang digunakan dalam cybercounseling itu sendiri. Yang perlu diperhatikan dalam melakukan konseling jarak jauh adalah koneksi internet yang stabil.

Penelitian ini menggunakan teori cognitive behavior untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Peneliti menerapkan teori konseling cognitive behavior yang berpusat pada proses dalam berfikir dan berkaitan dengan keadaan emosi, perilaku dan psikologi. Penggunaan teori cognitive behavior ini sebagai acuan untuk mengubah persepsi siswa dan melakukan layanan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan cybercounseling yaitu konseling cognitive behavior teknik restrukturisasi kognitif. Restrukturisasi kognitif sendiri yaitu suatu teknik yang menghasilkan kebiasaan baru pada konseli dalam berfikir, merasa dan bertindak dengan cara mengidentifikasi kebiasaan bermasalah, memberi label pada kebiasaan tersebut, menggantikan tanggapan atau persepsi diri yang negatif atau irrasional menjadi lebih rasional atau realistis (Perilaku, Rahmi, and Sari 2020). Menurut Corey (2016), konseling cognitive behavior merupakan suatu bentuk pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk membantu individu mengatasi permasalahan yang dialami dengan menyadari adanya hubungan antara pikiran, emosi, dan tingkah laku. Teknik restrukturisasi kognitif digunakan untuk menata kembali pikiran individu yang irrasional menjadi rasional agar bisa mewujudkan tingkah laku yang lebih adaptif dan dapat memperkuat tingkah laku adaptif yang sudah terbentuk (Bimbingan and Indonesia 2020).

Penentu utama dalam melaksanakan konseling secara online, adalah koneksi dengan menggunakan internet, sehingga dapat terjadi interaksi melalui website, email, whatsapp, facebook, video conference atau yahoo massengger maupun dalam bentuk yang lainnya. Cybercounseling dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu yang bersifat non interaktif dan interaktif (synchronous dan asynchronous). Non interaktif, berupa situs yang berisi informasi dan narasumber self-help atau pertolongan mandiri. Sedangkan yang interaktif synchronous adalah pelayanan konseling secara langsung seperti chat atau instant messaging, dan video conference. Interaktif asynchronous yang secara tidak langsung berupa email therapy dan bulletin boards counseling interaktif: konseling yang berjenis interaktif adalah situs yang menawarkan alternatif bentuk terapi melalui internet, dimana terdapat interaksi antara konseli dan konselor baik secara langsung maupun tidak langsung (Petrus and Sudibyo 2017).

Penggunaan teknologi khusus media social salah satunya adalah aplikasi pesan whatsapp yang sangat populer bukan hanya dikalangan remaja saja tetapi dikalangan tenaga pendidik juga sudah mengenal aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp adalah aplikasi instan yang digunakan untuk mengirim file, video, gambar, foto, dan obrolan online. Aplikasi whatsapp tidak menggunakan pulsa seperti untuk melakukan panggilan atau mengirim sms untuk beroperasi, tetapi aplikasi ini membutuhkan paket data internet atau wifi. Akan tetapi aplikasi whatsapp masih sedikit digunakan sebagai media pembelajaran. Khususnya dalam memberikan layanan informasi bimbingan konseling. Selain karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, belum semua tenaga pendidik mampu menggunakan atau menerapkan media sosial whatsapp sebagai pendukung layanan cybercounseling untuk menunjang kinerja guru BK dalam memberikan layanan cybercounseling. Menurut Gusawati dkk (2017:95) jika siswa yang memiliki

---

keterbukaan diri yang dalam maka, akan mampu menjalankan sesi konseling dengan baik, karena dalam proses konseling harus ada hubungan timbal balik yang nantinya akan menstimulasi siswa untuk ikut terbuka (Bengkulu 2019).

Pengembangan cybercounseling dilakukan sebagai upaya membantu konselor dalam mengimplementasikan layanan cybercounseling dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Perlu adanya sebuah buku panduan cybercounseling agar konselor mampu menjalankan cybercounseling dengan efektif. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa secara teoretis dan praktis. Aplikasi whatsapp digunakan oleh siswa dan konselor untuk mengakses layanan cybercounseling. Buku panduan digunakan oleh konselor sebagai petunjuk teknis pelaksanaan cybercounseling. Berdasarkan uraian diatas, maka dengan demikian penulis akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Cybercounseling Berbasis Aplikasi Whatsapp Untuk Siswa SMA". Adapun produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa buku panduan cybercounseling yang dirancang agar mampu menjadi referensi dalam melakukan cybercounseling melalui aplikasi whatsapp. Buku cybercounseling berbasis whatsapp ini akan dikirimkan melalui link atay cetak sehingga dapat digunakan oleh konselor atau calon konselor untuk belajar mandiri dari rumah.

## Metode

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian pengembangan atau research and development (R&D). Desain penelitian ini menggunakan rancangan pengembangan 4D (four-D). Rancangan penelitian pengembangan ini terdapat 4 tahap pengembangan yaitu: define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan, dkk., 1974) atau yang sudah diadaptasi menjadi 4P, yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Widadi 2017). Pada penelitian ini, tahap pengembangan perangkat pembelajaran dimodifikasi menjadi 3D, hanya sampai pada tahap uji coba terbatas (develop).

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa tahap yaitu (1) define yang dimulai dari analisis awal-akhir (front-end analysis), analisis siswa (learner analysis), analisis tugas dan konsep (task analysis), kemudian perumusan tujuan pembelajaran (specifying Instructional Objectives), (2) design meliputi penyusunan tes, pemilihan format, dan rancangan awal dengan tujuan merancang penyusunan buku panduan dan menyiapkan konseptual model (3) development meliputi proses penilaian ahli (expert appraisal), uji coba pengembangan (developmental testing), tes hasil belajar dan angket respon hingga menghasilkan buku panduan cybercounseling. Menurut (Hughes 2008), pada tahap development bertujuan untuk menghasilkan produk yang dikembangkan melalui penilaian ahli sehingga produk yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

### 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian yang dikembangkan yaitu buku cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp. Penelitian ini juga melibatkan reviewer yaitu 2 dosen dari Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Busungbiu. Untuk mendapatkan data keberterimaan siswa, peneliti juga melibatkan 5 siswa di SMA Negeri 1 Busungbiu.

### 3. Metode Pengumpulan dan Prosedur Analisis Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode pencatatan dokumen, wawancara, dan penyebaran kuisioner atau angket. Pencatatan dokumen dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mempelajari konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan, terkait dengan cybercounseling dan aplikasi whatsapp. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi sejauhmana pemahaman guru BK yang masih belum mampu menggunakan atau menerapkan media sosial whatsapp sebagai pendukung layanan cybercounseling. Kuesioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Utomo 2012). Dalam pengukuran kelayakan layanan digunakan pengukuran skala yang disusun berdasarkan indikator penelitian dimana hasil kuisioner akan dikonversikan menjadi skor.

Analisis validitas buku panduan juga dilakukan agar mengetahui sejauh mana kualitas buku panduan yang telah dikembangkan. Menganalisis buku panduan adalah salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kualitas kevalidan buku panduan yang akan dikembangkan. Buku panduan dapat pula dianalisis agar bermanfaat bagi konselor dan konseli dalam memahami materi pembelajaran yang merupakan tujuan pencapaian dalam pengembangan buku panduan. Buku panduan harus menarik minat siswa, memotivasi

minat siswa, dan penulis memaparkan sudut pandang jelas dan tegas agar pembaca memiliki sudut pandang yang sama. Validitas buku panduan harus melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi dari buku panduan melalui analisis rasio.

## Hasil dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp untuk siswa. Buku panduan ini terdiri 29 halaman dihitung mulai dari sampul hingga cover belakang buku. Penulisan buku panduan ini menggunakan font Cambria dengan ukuran teks 12, buku panduan ini menggunakan spasi 1,5 serta margin yang digunakan pada buku panduan ini adalah 4 cm di bagian kiri, 3 cm di bagian atas, kanan, dan bawah. Penyusunan kerangka buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp dimulai dari: (1) Sampul buku, (2) Kata pengantar, (3) Pendahuluan, (4) Daftar isi, (5) Daftar gambar, (6) Daftar tabel, (7) Isi meliputi BAB I : cybercounseling, BAB II : petunjuk umum, BAB III: petunjuk khusus (8) Daftar pustaka dan (9) Lampiran. Setelah kerangka buku panduan ditetapkan, dilanjutkan dengan pengumpulan bahan yang akan digunakan untuk menyusun isi buku panduan.

Dalam menguji keberterimaan buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp melibatkan 4 orang penilai (judges). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan 22 butir pernyataan. Untuk menghitung rata-rata persentase skor keseluruhan dengan menggunakan rumus  $F/N$  yaitu membagi total persentase skor dengan jumlah responden. Jadi  $380,3 : 4 = 95,07\%$ . Dari hasil persentase skor yang telah diperoleh dari responden (judges) selanjutnya persentase tersebut dikonversikan pada tabel konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5 untuk memberikan makna dari persentase skor yang diperoleh. Berdasarkan tabel konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5, persentase skor 95,07% berada pada rentangan 90 – 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Untuk menghitung rata-rata persentase skor keseluruhan dengan menggunakan rumus  $F/N$  yaitu membagi total persentase skor dengan jumlah responden. Jadi  $416,05 : 5 = 83,21\%$ . Dari hasil persentase skor yang telah diperoleh dari hasil respon siswa selanjutnya persentase tersebut dikonversikan pada tabel konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5 untuk memberikan makna dari persentase skor yang diperoleh. Berdasarkan tabel konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5, persentase skor 83,21% berada pada rentangan 80 – 89% dengan kualifikasi baik.

Pada hasil analisis data ini akan membahas mengenai hasil keberterimaan pengembangan produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp menurut pakar dan hasil respon siswa. Persentase hasil uji coba produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase hasil uji ahli**

No	Respon/ Judges	Hasil	Kualifikasi
1.	Pakar I	100%	Sangat Baik
2.	Pakar II	80,30%	Baik
3.	Pakar III	100%	Sangat Baik
4.	Pakar IV	100%	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase Keseluruhan Skor (%)		95,07%	Sangat Baik

**Tabel 2. Hasil Uji Respon Siswa**

No	Responden	Hasil	Kualifikasi
1	Responden I	76,78%	Cukup
2	Responden II	94,64%	Cukup
3	Responden III	76,78%	Cukup
4	Responden IV	75%	Cukup
5	Responden V	92,85%	Cukup
Rata-Rata Persentase Keseluruhan Skor (%)		83,21%	Baik

Berdasarkan hasil persentase hasil uji coba produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp menurut para pakar dan hasil respon siswa secara keseluruhan produk yang dikembangkan memiliki presentase skor dengan kualifikasi sangat baik dan baik. Jadi produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk guru BK dan siapa saja yang ingin mempelajari cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp. Produk buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp yang dikembangkan akan membahas tentang pengertian dari cybercounseling, konsep cybercounseling, kelebihan dan kekurangan, penggunaan TI dalam bimbingan dan konseling, pengertian whatsapp, whatsapp sebagai media bimbingan konseling, tujuan pelaksanaan layanan, peserta kegiatan, metode teknik dan waktu pelaksanaan, serta prosedur dan tahapan layanan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp, prosedur penggunaan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru BK saat pelaksanaan layanan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp. Buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja khususnya saat pandemi seperti saat ini. Pengembangan buku panduan cybercounseling tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana prototipe buku panduan dan keberterimaan buku panduan. Buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah sehingga dapat menambah sarana dan prasarana pendukung program bimbingan konseling.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh 4 orang ahli/pakar dalam bidang bimbingan konseling, didapatkan hasil penilaian pakar I mendapatkan persentase 100% dalam kualifikasi sangat baik, penilaian pakar II mendapatkan persentase 80,30% dalam kualifikasi baik, penilaian pakar III mendapatkan persentase 100% dalam kualifikasi sangat baik, dan penilaian pakar IV mendapatkan persentase 100% dalam kualifikasi sangat baik. Persentase skor keseluruhan yang diperoleh dari responden (judges) adalah sebesar 95,07% dan berada pada rentangan 90 – 100. Kemudian berdasarkan tabel konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5, persentase skor untuk hasil respon siswa adalah 83,21% berada pada rentangan 80 – 89% dengan kualifikasi baik.

## Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian pengembangan buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp yaitu sebagai berikut:

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp untuk siswa SMA. Prosedur pengembangan buku panduan ini dilakukan dengan mengikuti tahapan 4D yang terdiri dari define, design, develop, dan disseminate.

Hasil uji kelayakan buku panduan cybercounseling berbasis aplikasi whatsapp dari para pakar yaitu sebagai berikut: (1) hasil uji ahli pakar I memperoleh persentase skor 100% dengan kualifikasi sangat baik,

(2) hasil uji pakar II memperoleh persentase skor 80,30% dengan kualifikasi baik, (3) hasil uji pakar III memperoleh persentase skor 100% dengan kualifikasi sangat baik, dan (4) hasil uji pakar IV memperoleh persentase skor 100% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase skor keseluruhan yang diperoleh dari responden (judges) adalah sebesar 95,07% dan berada pada rentangan 90 – 100%. Selanjutnya hasil dari kuesioner angket respon siswa memperoleh persentase skor 83,21% dengan dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penilaian dari para pakar dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ijin-Nyalah maka penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing 1 yaitu Dr. I Ketut Gading, M.Psi dan dosen pembimbing 2 Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., yang telah sangat membantu dalam membimbing, memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan dan bimbingan dari awal hingga saat ini guna menyempurnakan proposal skripsi ini karena telah membantu dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi kepada penulis.

## Referensi

- Alexius Endy Budiando, Nur Hidayah, Abdul Aziz. 2019. “Aplikasi Cyber Counseling Dengan Mengoptimalkan Whatsapp Berbasis Komputasi Mobile.” 2: 182–93.
- Bengkulu, Universitas. 2019. “ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J\\_consilia](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia).” 2(3).
- Budiando, A. E., A. Aziz, and N. Hidayah. 2019. “ICT Application in Cyber Counseling as a Teacher Accelerator with Optimizing WhatsApp Based Mobile Computing.” *Journal of Physics: Conference Series* 1375(1).
- Darmawan, I Gusti Bagus. 2016. “Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Smk Negeri 1 Seyegan.” Skripsi.
- Diniaty, A. 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *DINAMIKA PERUBAHAN DALAM KONSELING: Memahami Permasalahan Klien Dan Penanganannya*. [http://repository.uin-suska.ac.id/26995/1/Dinamika Perubahan dalam Konseling.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/26995/1/Dinamika%20Perubahan%20dalam%20Konseling.pdf).
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Dzulfikar Akbar Romadlon. 2020. “Model Aplikasi Cybercounseling Islami Berbasis Website Meningkatkan Self-Regulated Learning.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7(1): 93–104.
- Gading, I Ketut. 2020. “The Development of Cyber Counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 9(2): 301.
- Haryati, Asti. 2020. “Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor Dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling Di Era Industri 4.0.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 2(2): 27–38.
- Hernawati, Lucia, and Djuniadi -. 2016. “Layanan Cybercounseling. Sebuah Alternatif Untuk Membantu Menyelesaikan Masalah.” *Psikodimensia* 15(1): 175. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/598>.
- Hidayati Aini, and Mudjiran Mudjiran. 2020. “Cybercounseling as One of the Skills in the Guidance and Counseling Service in the 21st Century.” *Southeast Asian Journal of Technology and Science* 1(1): 23–26. <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts/article/view/580/523>.

- Hughes, Rebecca. 2008. "Desain Penelitian Pengembangan (R&D)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 287.
- Jelantik, Aditya, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni. 2000. "Studi Evaluatif Tentang Kinerja Sekolah Pada Sekolah Smk Rekayasa Denpasar." 82(1).
- Mata, Pada et al. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Kontrol Pompa Air Berbasis Mikrokontroler." 8(2): 76–84.
- Nabilla, Reny, and Tina Kartika. 2020. "WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2): 193–202.
- Nuraini Rosa, Anwar Kasypul dan Aminah. 2020. "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-." 6: 26–31.
- Perilaku, Mereduksi, Alfi Rahmi, and Intan Sari. 2020. "Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Konseling." 3(2): 56–66.
- Petrus, Jerizal, and Hanung Sudiby. 2017. "Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling." *Konselor* 6(1): 6.
- Prabawa, Abi Fa'izzarahman, M Ramli, and Lutfi Fauzan. 2018. "Pengembangan Website Cybercounseling Realita Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3(2): 59–68.
- Rahartri. 2019. "'Whatsapp' Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)." *Visi Pustaka* 21(2): 147–56.
- Sampieri, Roberto Hernandez. 2016. "APLIKASI CYCO (CYBER COUNSELING):
- Fauzia, F., Gading, I.K, and Suarni, N.K. ALTERNATIF MODEL KONSELING DI SEKOLAH." : 634.
- Setiawan, Muhammad Andi, and Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. 2020. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." (February 2016).
- Smp, D I et al. 2020. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin." 6: 113–19.
- Suarni, Ni Ketut, I Ketut Dharsana, and Gede Nugraha Sudarsana. 2019. "Effect of Cyber Counseling on Increasing Self-Actualization of High-School Students in Buleleng, Bali."
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi, and Diana Diana. 2020. "Analysis Of Communication Process In Counseling Through Whatsapp." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 4(1).
- Sutijono, Sutijono, and Dimas Ardika Miftah Farid. 2018. "Cyber Counseling Di Era Generasi Milenial." *Sosiohumanika* 11(1): 23.
- Syamsiah, Siti. 2020. "Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan." *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan* 1(2): 137–42.
- Utomo, Galih et al. 2012. "Journal of Sport Sciences and Fitness - PDF Download Gratis.Pdf." 4(2): 6–10.
- Wibowo, Nur Cahyo Hendro. 2016. "Bimbingan Konseling Online." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36(2): 271–87.



---

Widadi, Sri. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemecahan Masalah Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd Materi Pecahan." Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 2(2): 152.

---

**Article Information (Supplementary)****Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** <Fauzia><2021>**First Publication Right:** JBKI Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Word Count:**